

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, KEMITRAAN
DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN
SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA KEUANGAN
(Study pada Usaha Barang Perhiasan Emas di Priangan Timur)**



Oleh :

Dr. H. Yusup Iskandar, S.E.,M.M (NIDN. 0419076902)

Kasman, Drs.,M.M (0405086202)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GALUH
2017**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DENGAN PENDANAAN LPPM UNIGAL**

1. a. Judul Penelitian : **Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan Dan Orientasi Pasar Terhadap Keputusan Keuangan Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan.**
b. Bidang Ilmu : Manajemen

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Yusup Iskandar., S.E.,M.M
b. NIK : 03.3112770076
c. Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Jabatan Struktural : -
f. Fakultas / Program Studi : Ekonomi/Manajemen
g. Pusat Penelitian : -

3. Anggota Peneliti :

No.	Nama dan Gelar	NIK	Bidang Keilmuan	Fakultas
1	Kasman, Drs.,M.M	3112770071	Manajemen pemasaran	Ekonomi

4. Lokasi Penelitian : Priangan Timur Jawa Barat
5. Kerjasama dengan Instansi Lain:
a. Nama :
b. Alamat :
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp. 40.000.000

Mengetahui

Dekan



DR. Ati Rosliyati, S.E.,M.M.,Ak.,C.A
NIK. 3112770074

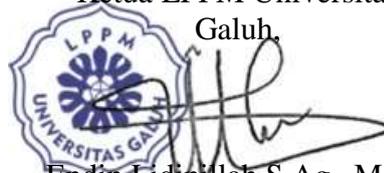
Ciamis, 21 Juni 2017

Ketua,

Yusup Iskandar., S.E.,M.M
NIK. 3112770076

Menyetujui

Ketua LPPM Universitas
Galuh,



Endin Lidinillah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197406152005011005

Ringkasan

Perubahan persepsi masyarakat dalam membeli emas perhiasan dan menurunnya kinerja emas komersial yang didukung oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil, kondisi alam yang tidak menentu dan bencana di masyarakat meninggalkan kondisi penjualan emas perhiasan. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan eceran perhiasan emas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelidiki pengaruh kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada pedagang eceran emas perhiasan di Priangan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, sedangkan pengambilan data dilakukan dengan survei deskriptif dan eksplanatori dengan menggunakan 141 pemilik retail emas perhiasan sebagai sampel. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM) sebagai metode analisis.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kemitraan, Orientasi Pasar, Keputusan Keuangan dan Kinerja Keuangan.

Kata Pengantar

Atas Rahmat dan Inayah Allah SWT, kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan Dan Orientasi Pasar Terhadap Keputusan Keuangan Serta Implikasinya Pada Kinerja Keuangan**. Maka selayaknya kami memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah mengelola alam semesta beserta isinya dengan sempurna.

Laporan Akhir Penelitian ini kami buat dalam upaya pertanggungjawaban pelaksanaan tri darma perguruan tinggi pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang mudah-mudahan bermanfaat secara pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) dan guna laksana (praktis) bagi masyarakat.

Akhir kata, kami menyadari sebagai manusia yang banyak memiliki keterbatasan dan hanya ALLAH SWT yang memiliki kesempurnaan seutuhnya. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca adalah sumbangsi yang tak terhingga nilainya.

Ciamis, Juni 2017

Penulis,

Daftar Isi

Ringkasan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Pendahuluan.....	1
Kajian Pustaka	2
Jiwa Kewirausahaan.....	3
Kemitraan.....	4
Orientasi Pasar	5
Keputusan Keuangan	6
a) Keputusan Investasi	6
b) Keputusan Pendanaan	6
c) Keputusan Deviden.....	7
Kinerja Keuangan	7
Metode Penelitian	8
a) Objek Penelitian.....	9
b) Definisi dan Operasional Variabel.....	9
c) Populasi Penelitian.....	9
Teknik Pengumpulan Data.....	10
Teknik Analisis Data.....	10
Hasil Penelitian dan Pembahasan	11
a) Jiwa Kewirausahaan.....	11
b) Kemitraan.....	12
c) Orientasi Pasar	12
d) Keputusan Keuangan	13
e) Kinerja Keuangan.....	13
Analisis Model Struktural.....	14
a) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keputusan Keuangan	15
b) Pengaruh Kemitraan Terhadap Keputusan Keuangan	15
c) Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Keputusan Keuangan.....	16
d) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan dan Orientasi Pasar terhadap Keputusan Keuangan.	17
e) Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.....	18
Kesimpulan	19
Daftar Pustaka.....	20

Pendahuluan

Tahun 2011 merupakan tahun krisis moneter di Benua Eropa, setelah ekonomi Yunani ambruk, diikuti juga oleh Portugal, Spanyol dan Italia. Pertumbuhan ekonomi menjadi terhenti, Amerika Serikat yang sebelumnya sudah lebih dulu diterpa krisis semenjak 2008 memberi stimulus membanjiri pasar dengan pengucuran US \$ untuk pembelian obligasi yang dikenal dengan kebijakan *Quantitative Easing*. Amerika Serikat melakukan hal tersebut dalam kurun waktu 2008-2012 yang semuanya berimbas pada meroketnya harga emas dunia.

Karena pertumbuhan ekonomi terganggu, maka para investor mengalihkan dananya dari sektor riil ke emas, mengakibatkan permintaan emas meningkat signifikan, baik *physical gold bullion* maupun *paper gold*. Puncak harga emas dunia terjadi pada tahun 2011 yang menembus level USD 1.700 per *troy ounce*. Situasi peralihan investasi dari sektor riil ke emas oleh investor dikenal dengan istilah *safe haven*, di mana emas berfungsi sebagai tempat penanaman dana investasi yang aman dibanding portofolio lain yang beresiko turun nilainya karena ketidakpastian kondisi ekonomi.

Permintaan emas global sepanjang tahun 2009 sampai dengan sekarang tercatat tinggi. Menurut *World Gold Council*, permintaan tersebut digunakan untuk keperluan produksi perhiasan 50,1%, teknologi 11,4% dan investasi 38,5%. Tingginya permintaan emas untuk industri perhiasan untuk memenuhi permintaan perhiasan emas di sejumlah pasar dunia, sedangkan permintaan untuk investasi dalam bentuk batangan dan koin. Untuk memenuhi total permintaan tersebut, 62,2% bersumber dari pertambangan dan 37,8% bersumber dari daur ulang.

Semenjak krisis moneter tahun 1998 bisnis eceran emas semakin menjamur di Indonesia termasuk Jawa Barat khususnya wilayah Priangan Timur yang meliputi: Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran. Perkembangan toko emas di Wilayah Priangan Timur dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan namun ada pula yang mengalami penghentian operasi. Faktor utama permasalahan tersebut adalah dalam hal kinerja keuangan yaitu kemampuan menyediakan kas harian, ketersediaan data jumlah barang yang beredar dan keuntungan yang diperoleh. Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dimaksudkan agar perusahaan bertahan hidup (*survive*) dalam jangka panjang, untuk itu perusahaan harus terus tumbuh dan berkembang. Perolehan laba yang maksimum dengan

mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh keputusan keuangan.

Menurut Brealey and Myears (2007:54) mengemukakan bahwa keputusan keuangan akan sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan aspek keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi menyangkut masalah alokasi dana dan keputusan pendanaan menyangkut masalah sumber dana yang akan digunakan. Berdasarkan pengamatan sementara, tingkat keputusan keuangan diduga sangat dipengaruhi oleh variabel jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar.

Rumusan malah dalam penelitian ini adalah:1) Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan dan Orientasi Pasar berpengaruh terhadap keputusan kuangan secara parsial dan simultan, dan 2). Keputusan Keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan penelitiannya adalah:1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan, kemitraan dan prientasi Pasar terhadap keputusan keuangan, dan 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan.

Kajian Pustaka

Jiwa Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan di Indonesia belum lama dikenal, karena sebelumnya yang dikenal oleh masyarakat luas adalah wiraswasta atau partikulir yang menggambarkan posisi sebuah lembaga usaha non pemerintah dan ruang lingkupnya terbatas pada bidang perdagangan. Sedangkan kewirausahaan yang berkembang saat ini memiliki makna yang lebih luas, bahkan telah diadopsi oleh bidang manajemen pendidikan dan pemerintahan. Di dunia pendidikan, kompetensi kewirausahaan menjadi bagian dari sekelompok kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin lembaga pendidikan. Hal ini menjadi bukti bahwa dalam istilah kewirausahaan terkandung makna yang lebih luas bukan sekedar urusan dagang.

Pengertian Wirausaha yang dinyatakan oleh Schumpeter yang dikutip oleh Bygrave (1994:1) dalam Alma (2010:24) adalah *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Menurut Schumpeter *entreprenuer* atau Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Bygrave dalam Alma (2010:24) memberikan definisi yang lebih luas dari definisi Schumpeter. Secara lengkap

definisinya adalah sebagai berikut: *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.*

Menurut Meredith dalam Suharyadi dkk. (2008:9), ciri-ciri wirausahawan adalah sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan diri yang kuat. Segala sesuatu yang diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa pun pekerjaannya harus jelas apa hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerja keras, energik, serta berinisiatif.

c. Berani Mengambil Risiko

Setiap proses bisnis harus memiliki risikonya masing-masing, dan apabila ingin memperoleh keuntungan, maka harus mau mengeluarkan biaya sekecil apapun biaya itu. Risiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat berusaha memperkecil risiko.

d. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan pula oleh kemampuan dalam memimpin atau yang kita sebut dengan kepemimpinan. Memberikan suri teladan, berpikiran positif, tidak anti kritik, dan memiliki kecakapan dalam bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperiukan dalam berwirausaha. Kepemimpinan dan kepeleporan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau bawahannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan.

e. Keorisinalan

Nilai keorisinalan dari semua yang dihasilkan oleh wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai keunggulan bersaing.

Keorisinilan dan keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang diterapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Intinya bahwa kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

f. Orientasi pada Masa Depan,

Memiliki pandangan jauh ke depan dan bila perlu sudah tiba lebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya ada pada setiap wirausaha'wan yang sukses. Oleh karena memiliki pandangan yang jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

Karakteristik yang dikemukakan di atas erat kaitannya dengan individu, karena dalam hal ini individu dianggap paling mungkin dalam kewirausahaan. Namun demikian, dikaitkan dengan kinerja koperasi, ada juga karakter wirausaha yang dikaitkan dengan organisasi atau kewirausahaan, sehingga karakternya pun sedikit berbeda.

Kemitraan

Undang-undang No.20 tahun 2008 menjelaskan bahwa kemitraan usaha adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memertukan sating memperkuat dan sating menguntungkan. Hitt, Duane dan Hoskmsson yang dialihbahasakan Armand (2004:54) menyatakan bahwa kemitraan merupakan terjemahan dan kata partnership / aliansi artinya kemitraan antara perusahaan-perusahaan yang mengkombinasikan sumber daya, kapabilitas untuk memenuhi

kepentingan bersama dalam perancangan, produksi atau distribusi barang-barang atau jasa. Kuncoro (2000:326) menyatakan bahwa kemitraan dalam bentuk sub kontrak dapat menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra karena adanya technical linkage dan berbagi resiko dan dalam hal ini tidak ada superioritas, yang ada hanya mutual relationship, saling membantu karena adanya proses produksi yang sating menguntungkan.

Menurut Hafsah (2000:18) usaha kecil yang bermitra mempunyai hak untuk memperoleh pembinaan dan pengembangan dan usaha besar dan atau usaha menengah

mitranya dalam satu aspek atau lebih tentang permodalan, pembinaan sumberdaya manusia, manajemen dan pemasaran. Usaha besar dan atau usaha menengah yang melaksanakan kemitraan dengan usaha kecil berkewajiban untuk melakukan pembinaan kepada mitra binaannya dalam satu atau lebih aspek sebagai berikut:

a. Permodalan, dengan:

- 1) Mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan dan informasi tatacara penyertaan modal;
- 2) Membantu akses sumber-sumber informasi permodalan;
- 3) membantu akses permodalan secara langsung;
- 4) informasi dan tata cara pengajuan kredit.

b. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, dengan:

- 1) Pendidikan dan pelatihan;
- 2) Pemagangan;
- 3) Studi banding;
- 4) Konsultasi.

c. Manajemen, dengan:

- 1) sistem dan prosedur organisasi dan manajemen;
- 2) bantuan penyusunan studi kelayakan;
- 3) menyediakan tenaga konsultan dan advisor;
- 4) kerjasama manajemen bisnis.

d. Pemasaran dalam rangka bisnis yang saling menguntungkan, dengan:

- 1) membantu akses informasi pasar dan;
- 2) mengembangkan pemasaran secara langsung;
- 3) bantuan promosi dalam rangka mengembangkan jaringan usaha;
- 4) mengevaluasi tingkat keuntungan.

Orientasi Pasar

Orientasi pasar (*market orientation*) merupakan ukuran perilaku dan aktivitas yang mencerminkan implementasi konsep pemasaran menurut Narver & Slater (1990;21) dalam penelitian berupa disertasi Westim Ratang (2012,55), orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dalam menciptakan perilaku penting untuk penciptaan nilai unggul bagi pembeli serta kinerja dalam bisnis. Sedangkan Jaworski & Kohli, (1993:53) dalam penelitian berupa disertasi Westim Ratang (2012,55) , menyatakan bahwa orientasi

pasar berpotensi meningkatkan kinerja bisnis. Orientasi pasar juga didefinisikan oleh Lado (2001:92) secara luas sebagai perluasan pemahaman tradisional dengan menggabungkan orientasi distribusi dan lingkungan, dalam hal ini orientasi pasar diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan informasi tentang *stakeholder* untuk mengkoordinasi dan mengimplementasikan tindakan strategis.

Selain itu orientasi pasar diyakini memberikan manfaat psikologis dan social bagi para karyawan, berupa perasaan bangga dan rasa memiliki yang lebih besar serta komitmen organisasi (*sense of belonging*) yang lebih besar serta komitmen organisasi yang lebih besar pula. Narver & Slater (1990:21) dalam penelitian berupa disertasi Westim Ratang (2012:56) menyatakan bahwa orientasi pasar terdiri dari tiga komponen perilaku yaitu: orientasi pelanggan, orientasi pesaing dan koordinasi antar fungsi.

Keputusan Keuangan

Keputusan dalam bidang ilmu keuangan berkaitan dengan 3 (tiga) hal pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

Keputusan Investasi (*investment decision*)

Pengambilan keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun (Sutrisno, 2012:5) investasi sebagai penanaman modal dalam aktiva dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Brealey & Myers (2008:4) menyatakan Keputusan investasi dimulai dengan identifikasi peluang investasi, yang sering disebut dengan proyek investasi modal. Keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dan investasi modal yang disahkan.

Keputusan Pendanaan (*financing decision*)

Pengambilan keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisna (2012:5) bahwa manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi.

Keputusan pendanaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owner's fund*) kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek

atau kewajiban lancar (*current liabilities*), sumber modal dapat berasal dari pinjaman jangka panjang, menambah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan maupun dengan emisi saham. Penggunaan utang merupakan *trade-off* antara *benefit and cost* dalam menentukan bauran utang dengan ekuitas yang optimal akan menyumbangkan antara *benefit and cost* sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham, 1998). Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dicapai maupun dalam menentukan kebijakan dividen.

Keputusan Dividen (*dividend policy*)

Fungsi ketiga keputusan keuangan adalah kebijakan dividen. Apabila seorang manajer keuangan memutuskan untuk membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen, maka ketergantungan terhadap sumber dana eksternal semakin besar. Sebaliknya apabila manajer keuangan memandang bahwa perusahaan telah memiliki *financial leverage* yang tidak menguntungkan, maka sebaiknya laba yang diperoleh ditahan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan cenderung untuk menahan labanya karena memerlukan sumber dana intern untuk pembelanjaan investasi. Sutrisno (2012:5) menyatakan bahwa pengambilan keputusan *dividen* merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : 1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, 2) stabilitas dividen yang dibagikan, 3) dividen saham (*stock dividend*), 4) pemecahan saham (*stock split*), serta 5) penarikan kembali saham beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Irham (2011:11) menyatakan bahwa: kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Munawir (2007:31) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan, adalah:

- a. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- b. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau *profitability*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:14) mengemukakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara sederhana bisa diketahui dari tiga aspek, yaitu:

1. Likuiditas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.
2. Solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rentabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dan populasi dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpul utamanya (Sekaran, 2000:25). Metode survey yang ditetapkan yaitu *explanatory survey* artinya penelitian yang menggambarkan populasi dan sampel untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Cooper, 2002:29). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross section*, yaitu penelitian dilakukan pada periode waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-verifikatif*, artinya penelitian berusaha menguji jawaban masalah yang kebenarannya bersifat sementara (hipotesis) berdasarkan data empiris. Analisis *deskriptif* menggambarkan variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian. Analisis *verifikatif* dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistika (Sekaran, 2000:85). Analisis *verifikatif* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *structural equation model* (SEM) karena SEM mampu mengukur konstruk melalui indikator-indikator serta menganalisis variabel indikator, variabel laten dan meminimalisir kekeliruan pengukuran sehingga pengukuran lebih akurat.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, kemitraan, orientasi pasar, keputusan keuangan dan kinerja keuangan.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat lima variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar, variabel penunjang (*intervening variable*) yaitu keputusan keuangan serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kinerja keuangan.

1. Variabel pertama adalah Jiwa Kewirausahaan. Menurut Meredith (2002:5) bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai

kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Peneliti menetapkan dimensi-dimensi kewirausahaan sebagai berikut: a) Percaya diri, b) orientasi tugas dan hasil, c) Mengambil risiko, d) kepemimpinan, e) keorisinilan, f) orientasi masa depan.

2. Variabel kedua Kemitraan. Hitt, Duane dan Hoskmsson yang dialihbahasakan Armand (2004:54) menyatakan bahwa kemitraan merupakan terjemahan dari kata *partnership*/aliansi artinya kemitraan antara perusahaan-perusahaan yang mengkombinasikan sumber daya, kapabilitas untuk memenuhi kepentingan bersama dalam perancangan, produksi atau distribusi barang-barang atau jasa. Peneliti menetapkan dimensi-dimensi kemitraan sebagai berikut: a) Permodalan, b) Pembinaan, c) Keterkaitan Manajemen.
3. Variabel ketiga Orientasi Pasar. Menurut Narver & Slater (1990:21), orientasi pasar sebagai budaya organisasi yang paling efektif dalam menciptakan perilaku penting untuk penciptaan nilai unggul bagi pembeli serta kinerja dalam bisnis. Peneliti menetapkan dimensi dalam variabel orientasi pasar adalah: 1) orientasi pelanggan dan 2) orientasi pesaing.
4. Variabel keempat Keputusan Keuangan. Dimensi-dimensi keputusan keuangan sebagai berikut:a) Keputusan investasi, b) Keputusan pendanaan, c) Pengelolaan laba.
5. Variabel kelima Kinerja Keuangan. Menurut Winarni dan Sugiarto (2005: 111), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja dapat dikatakan juga sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Peneliti menetapkan dimensi-dimensi kinerja keuangan sebagai berikut: a) Likuiditas, b) Solvabilitas, c) Aktivitas, dan d) Keuntungan.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/pimpinan toko perhiasan emas di wilayah Priangan Timur yang meliputi kabupaten Sumedang, kabupaten Garut, kabupaten Tasikmalaya, kota Tasikmalaya, Kota Banjar, kabupaten Ciamis dan kabupaten Pangandaran. Unit usaha yang diteliti adalah toko eceran perhiasan emas yang memiliki izin usaha dari dinas perizinan pemerintah setempat dan telah menjalankan usaha minimal 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pemilik/pimpinan toko perhiasan emas di wilayah Priangan Timur yang meliputi kabupaten Sumedang, kabupaten Garut, kabupaten Tasikmalaya, kota Tasikmalaya, kota Banjar, kabupaten Ciamis dan kabupaten Pangandaran, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel yaitu jiwa kewirausahaan, kemitraan, orientasi pasar melalui variabel intervening yaitu keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan. Mengingat model dalam penelitian ini adalah kausalitas (hubungan pengaruh sebab akibat), maka untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris akan digunakan statistika multivariat, dengan menggunakan alat uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM). Sedangkan pengolahan data menggunakan program *LISREL* yang merupakan paket program statistik untuk SEM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ditinjau dari sebaran datanya, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan memiliki rata-rata 2.479 dan standar deviasi 0.996 termasuk kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa jiwa kewirausahaan pengusaha emas masih rendah. Variabel kemitraan memiliki rata-rata 2,521 dan standar deviasi 1,020 termasuk kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kemitraan yang dilakukan oleh pengusaha masih rendah sehingga pengusaha akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan akan kesulitan dalam memasarkan persediaan emas di pasar. Hal ini harus diperhatikan oleh para pengusaha agar pengusaha emas yang berada di daerah Priangan Timur bisa bekerja sama dengan sesama dengan pengusaha emas di daerahnya masing-masing. Variabel orientasi pasar memiliki rata-rata 2,480 dan standar deviasi 0,991 termasuk kategori rendah.

Variabel kinerja keuangan memiliki rata-rata 3,047 dan standar deviasi 1,068 termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program LISREL 8.50, Model pengukuran (CFA) untuk masing-masing hubungan variabel dan indikatornya yang ditunjukkan oleh *loading factor* masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Variabel Jiwa Kewirausahaan

Jiwa Kewirausahaan yang dibentuk oleh 6 (enam) dimensi yaitu Percaya Diri, Orientasi Tugas dan Hasil, Mengambil Risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, dan Orientasi Masa Depan dengan 15 indikator diperoleh hasil pada Tabel 4.39 sebagai berikut :

Tabel 4.39
Hasil Analisis Model Pengukuran Variabel Jiwa Kewirausahaan

Item	<i>Loading Factor</i> Variabel Jiwa Kewirausahaan	<i>T-value</i>	R ²	Error	<i>Sig</i>
Percaya Diri	0,357	3,985	0,128	0,872	<i>Sig</i>
Orientasi Tugas dan Hasil	0,677	8,319	0,458	0,542	<i>Sig</i>
Mengambil Resiko	0,701	8,691	0,491	0,509	<i>Sig</i>
Kepemimpinan	0,783	10,054	0,614	0,386	<i>Sig</i>
Keorisinilan	0,388	4,356	0,151	0,849	<i>Sig</i>
Orientasi Masa Depan	0,459	5,247	0,211	0,789	<i>Sig</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program LISREL

2. Variabel Kemitraan

Kemitraan yang dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi yaitu permodalan, pembinaan, dan keterkaitan manajemen dengan 15 indikator diperoleh hasil pada Tabel 4.40 sebagai berikut :

Tabel 4.40
Hasil Analisis Model Pengukuran Variabel Kemitraan

Item	<i>Loading Factor</i> Variabel Kemitraan	<i>T-value</i>	<i>R²</i>	<i>Error</i>	<i>Sig</i>
Permodalan	0,649	7,202	0,421	0,579	<i>Sig</i>
Pembinaan	0,753	8,359	0,566	0,434	<i>Sig</i>
Keterkaitan Manajemen	0,598	6,608	0,358	0,642	<i>Sig</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program LISREL

3. Variabel Orientasi Pasar

Orientasi Pasar yang dibentuk oleh 2 (dua) dimensi yaitu orientasi pelanggan dan orientasi pesaing dengan 15 indikator diperoleh hasil pada Tabel 4.41 sebagai berikut :

Tabel 4.41
Hasil Analisis Model Pengukuran Variabel Orientasi Pasar

Item	Loading Factor Variabel Orientasi Pasar	T-value	R²	Error	Sig
Orientasi Pelanggan	0,836	8,314	0,700	0,300	<i>Sig</i>
Orientasi Pesaing	0,615	6,572	0,378	0,622	<i>Sig</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program LISREL

4. Variabel Keputusan Keuangan

Keputusan Keuangan yang dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan laba dengan 17 indikator diperoleh hasil pada Tabel 4.42 sebagai berikut :

Tabel 4.42
Hasil Analisis Model Pengukuran Variabel Keputusan Keuangan

Item	Loading Factor Variabel Keputusan Keuangan	T-value	R²	Error	Sig
Keputusan Investasi	0,525	-	0,276	0,724	<i>Sig</i>
Keputusan Pendanaan	0,756	5,837	0,571	0,429	<i>Sig</i>
Pengelolaan Laba	0,607	5,186	0,369	0,631	<i>Sig</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program LISREL

5. Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dibentuk oleh 4 (empat) dimensi yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan keuntungan dengan 21 indikator diperoleh hasil pada Tabel 4.43 sebagai berikut :

Tabel 4.43
Hasil Analisis Model Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Item	Loading Factor Variabel Kinerja Keuangan	T-value	R²	Error	Sig
Likuiditas	0,511	-	0,261	0,739	<i>Sig</i>
Solvabilitas	0,698	5,362	0,487	0,513	<i>Sig</i>
Aktivitas	0,691	5,334	0,477	0,523	<i>Sig</i>
Keuntungan	0,690	5,331	0,476	0,524	<i>Sig</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program LISREL

a. Analisis Model Struktural (*Structural Model*)

Analisis terhadap model-model struktural penelitian yang terbentuk dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai atau angka-angka koefisien hubungan yang muncul dari masing-masing model. Dalam analisis ini akan dibahas nilai-nilai indikator kesesuaian model (*Fit Indexs*) sebagai output LISREL.

Dalam SEM, untuk melihat apakah model yang diperoleh telah memenuhi ukuran ketepatan model (*Goodness of fit measures/GOF*) sehingga dapat dikatakan model yang diperoleh dari perbandingan antara data dan model adalah baik, dapat dilihat berdasarkan kriteria pada Tabel 4.44 berikut :

Tabel 4.44
Kriteria Ketepatan Model

Ukuran GOF	Estimasi	Hasil Uji
Statistik Chi-Square (X^2)	227,836	<i>Fit</i>
P-Value	0,000	<i>Fit</i>
<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP)	99,836	<i>Fit</i>
<i>Goodness-of-fit Index</i> (GFI)	0,847	<i>Fit</i>
<i>Root mean square error of approximation</i> (RMSEA)	0,0746	<i>Good Fit</i>
<i>Expected cross-validation index</i> (ECVI)	2,242	<i>Good Fit</i>
<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI) atau <i>Non-Normed Fit Index</i> (NNFI)	0,921	<i>Good Fit</i>
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	0,875	<i>Good Fit</i>
<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> (AGFI)	0,895	<i>Fit</i>
<i>Incremental Fit Index</i> (IFI)	0,934	<i>Good Fit</i>
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	0,933	<i>Good Fit</i>
<i>Parsimonius Goodness of Fit</i> (PGFI)	0,834	<i>Fit</i>
<i>Parsimonious Normed Fit Index</i> (PNFI)	0,832	<i>Fit</i>

Sumber : Output Lisrel 8.5

a. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keputusan Keuangan

Pengujian atas hipotesis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan keuangan diperoleh kesimpulan statistik bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Hal tersebut ditandai dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,747 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 dan dengan nilai jalur sebesar 0,559. Kesimpulan tersebut memberikan makna bahwa semakin baik jiwa kewirausahaan akan meningkatkan keputusan keuangan menjadi lebih baik.

Jiwa kewirausahaan memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 31,25%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kemitraan sebesar 4,24% dan melalui orientasi pasar sebesar 6,83%. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan keuangan secara keseluruhan secara langsung maupun tidak langsung sebesar 42,32%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan keuangan sebagai variabel perantara pada variabel kinerja keuangan. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thomas Man (2007), yang menyatakan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja dan juga hasil penelitian Kumalaningrum (2012:55), menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua penelitian tersebut variabel jiwa kewirausahaan tanpa melalui variabel antara tetapi langsung pada variabel kinerja.

b. Pengaruh Kemitraan Terhadap Keputusan Keuangan

Pengujian atas hipotesis pengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan diperoleh kesimpulan statistik bahwa kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Hal tersebut ditandai dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,125 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 dan dengan nilai jalur sebesar 0,215. Kesimpulan tersebut memberikan makna bahwa semakin baik kemitraan akan meningkatkan keputusan keuangan menjadi lebih baik.

Kemitraan memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 4,62%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui jiwa kewirausahaan sebesar 4,24% dan melalui orientasi pasar sebesar 3,52%. Pengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan secara keseluruhan secara langsung maupun tidak langsung sebesar 12,38%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat pengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan sebagai variabel antara pada variabel kinerja, sedangkan menurut Rudberg dan Olhager (2003:86) menyatakan bahwa, kemitraan berpengaruh langsung terhadap kinerja tanpa melalui variabel antara tetapi langsung pada variabel kinerja.

c. Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Keputusan Keuangan

Pengujian atas hipotesis pengaruh orientasi pasar terhadap keputusan keuangan diperoleh kesimpulan statistik bahwa orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan. Hal tersebut ditandai dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,429 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 dan dengan nilai jalur sebesar 0,382. Kesimpulan tersebut memberikan makna bahwa semakin baik orientasi pasar akan meningkatkan keputusan keuangan menjadi lebih baik.

Orientasi Pasar memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 14,59%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui jiwa kewirausahaan sebesar 6,83% dan melalui kemitraan sebesar 3,52%. Pengaruh orientasi pasar terhadap keputusan keuangan secara keseluruhan secara langsung maupun tidak langsung sebesar 24,94%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat pengaruh orientasi pasar terhadap keputusan keuangan sebagai variabel antara pada variabel kinerja, sedangkan menurut Kumalaningrum (2012:55) menunjukkan orientasi pasar berpengaruh langsung terhadap kinerja tanpa melalui variabel antara.

d. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kemitraan dan Orientasi Pasar terhadap Keputusan Keuangan.

Pengujian atas hipotesis pengaruh secara simultan jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan dilakukan melalui hasil uji F_{hitung} sebesar 179,292. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi F_{tabel} sebesar 2,65. Kesimpulan statistik berdasarkan analisis ini bahwa jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Kesimpulan statistik ini sesuai dengan teori yang diharapkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin baik jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar maka keputusan keuangan akan semakin baik.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,797. Nilai ini memberikan makna bahwa keputusan keuangan dipengaruhi secara simultan oleh jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar sebesar 79,7%. Nilai ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan keuangan di luar faktor jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar yang ditunjukkan oleh *error varian* sebesar 0,203.

Berdasarkan pengaruh masing-masing variabel secara langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 42,32%. Variabel kemitraan memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 12,38%. Variabel orientasi pasar memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap keputusan keuangan sebesar 24,94%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel keputusan keuangan sebesar 79,64%. Nilai ini sama dengan nilai koefisien determinasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan yang baik, kemitraan yang baik dan orientasi pasar yang baik secara serempak, bersama-sama dan simultan akan meningkatkan keputusan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan nilai koefisien jalur masing-masing variabel independen yaitu variabel jiwa kewirausahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,559, variabel kemitraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,215, variabel orientasi pasar memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,382. Makna masing-masing variabel terhadap keputusan keuangan memiliki pengaruh yang berbeda-beda besarnya sesuai dengan nilai koefisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan dan sejalan dengan penelitian Kumalaningrum (2012) yang membuktikan bahwa kewirausahaan dan orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah.

e. Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian atas hipotesis pengaruh keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan diperoleh kesimpulan statistik bahwa keputusan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut ditandai dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,442 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 dan dengan nilai jalur sebesar 0,901. Kesimpulan tersebut memberikan makna bahwa semakin baik keputusan keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan keputusan keuangan terhadap kinerja keuangan sesuai dengan teori dari Tampubolon (2005:3), Sutrisno (2012:5), Weston & Copeland (2010:6) dan Myers et al. (2007:4).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di bab sebelumnya mengenai bagaimana Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap keputusan keuangan serta implikasinya pada kinerja keuangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keputusan keuangan atau dengan kata lain tinggi rendahnya keputusan keuangan salah satunya sangat bergantung kepada jiwa kewirausahaan.
2. Adanya pengaruh kemitraan terhadap keputusan keuangan namun faktor kemitraan kecil pengaruhnya terhadap keputusan keuangan, hal tersebut bukan berarti Kemitraan tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan namun faktor Kemitraan kecil pengaruhnya terhadap Keputusan Keuangan atau dengan kata lain tinggi rendahnya Keputusan Keuangan salah satunya dipengaruhi oleh Kemitraan.
3. Adanya pengaruh Orientasi Pasar terhadap keputusan keuangan namun faktor orientasi pasar kecil pengaruhnya terhadap keputusan keuangan, hal tersebut bukan berarti orientasi pasar tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan namun faktor orientasi pasar kecil pengaruhnya terhadap Keputusan Keuangan atau dengan kata lain tinggi rendahnya Keputusan Keuangan salah satunya dipengaruhi oleh Kemitraan.
4. Pengaruh jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar terhadap variabel keputusan keuangan adalah sebesar 79,64%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi keputusan keuangan ditunjukkan oleh nilai $\varepsilon_1 = 0,203$ atau sebesar 20,30%. Hal ini berarti bahwa apabila jiwa kewirausahaan, kemitraan dan orientasi pasar dapat diterapkan secara efektif maka dapat meningkatkan keputusan keuangan.
5. Pengaruh Keputusan Keuangan terhadap variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 90,10%. Sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dan turut mempengaruhi Kinerja Keuangan ditunjukkan oleh nilai $\varepsilon_2 = 0,189$ atau sebesar 18,90%. Keputusan Keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Kinerja Keuangan, artinya bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya Keputusan Keuangan.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchori, 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Cetakan Ketiga. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Anathan, Lina dan Ellitan, Lena. 2009. *Supply Chain Management. Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Armstrong, Michael, 2002. *Performance Management*. New York: Kogan Page Ltd.
- Bateman, TS, dan Snell, SA, 2008, *Management: Leading and Collaborating in Competitive World, 7 th Edition*. Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Persaingan, Edisi 7 Penerjemah: Chriswan Sungkoro dan Ali Akbar Yulianto, Penerbit:Salemba Empat, Jakarta.
- Brealy, Richard A., Stewart C Myers and Alan J. Marcus, 2008. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”. Alih bahasa Yelvi Andri Zaimur. Erlangga. Jakarta.
- Blanchard, K & Hersey, P. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Bobo, Julius. 2003. *Transfprmasi Ekonomi Rakyat*. PT Pustaka Cidensindo. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., and Louis C. Gapenski.1996. *Intermediate Financial Management*, 5di Edition, The Dryden Press, New York.
- Burhan Bungin, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Chrisman, James, J., Bauerschmidt, Alan and Hofer Charles W., 1999 : *The Determinants of New Venture Performance: An Extended Model*. Baytor University Waco, Texas.
- Cravens, D., W., dan Peirco, M.,F. 2006. *Strategic Marketing 8 th edition*, The McGraw-Hill Companies Inc., All Rights Recerved, pp. 3-43.
- Cooper, Donald R & Pamela s schindler. 2002. *Buslness Research Methods 7 th ed*. Mc. Graw International Edition. Boston.
- Cooper, Donald R & Pamela S. Schindler. 2006. *Busnness Research Methods 9 th ed*. Alih Bahasa Budijanto dkk, Media Gtobal Edukasi. Jakarta.
- Crijns,H. And Ooghi, 2000, *Growth Paths of Medium Sized Entrepreneurial Companies*. De Vlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Djarkasih, 2004. *Organisasi : Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Drucker, Peter F., *On the Profession of Management*, President and Fellows of Harvard College, Massachusetts.

- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, J. Lawrence and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. England. Pearson Education Limited,
- Gordon, Judith R., 2006. *Organizational Behavior: A Diagnostic Approach*, New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Griffin, R. 2004. *Fundamental of Management* 6 th Edition. South Western Cengage Learning, Mason USA.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisa Laporan keuangan*. Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, T., Hani. 2011. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Houston, Brigham. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisrich, Robert D. Poters, Michael P., Sheperd, Dean A. 2008. *Entrepreneurship*, New York: McGraw Hill Com, Inc.
- Hisrich, Robert D. Poters, Michael P., Sheperd, Dean A. 2008. *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat
- Hitt, M.A., Ireland, R.D., and Hoskisson, R.E. 2001. *Strategic Management: Competitiveness and Globalization*. South-western College Publishing: Cincinnati, OH.
- Hitt, Michael A, R Duane Ireland & Robert E. Hoskisson. 2004. *Manajemen Strategis Menyongsong era Persaingan dan Globalisasi*. Alih bahasa oleh Armand Adiyanto. Erlangga. Jakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan; Teori dan Penerapannya*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Ivancevich, J.M., Konopaske, R.J. dan Matteson, M.T. 2006. *Organizational Behavior and Management* 7 th Edition. Alih Bahasa: Gina Gania, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Idrus, Muhammad, 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif*, UII Press. Yogyakarta.
- Irham, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit ELFABETA.
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kartawan, 2013. *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. Gurdaya Inti Marta. Bandung.

- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr . 2011. *Manajemen Keuangan. Indeks*.
- Kuncoro, Mudrajad, 2000 : *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. (1ed). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Langerak F., E. J. Hultink and H. S. J. Robben.2004. The Impact of Market Orientation, Product Advantage, and Launch Proficiency on New Product Performance and Organizationat Performance, *Journal of Product Innovation Management*, 2 1, pp. 79-94.
- Meredith G. Geoffrey. 2002, “Kewirausahaan : Teori dan Praktek”. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Priadana, M. Sidik & Saludin Muis, 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto , Bambang, 2013, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Robbin, Stepen P., Timothy A Judge, 2010. *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Diana Angelica, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudberg, M.& Olhager, J. 2003. *Manufacturing Network and Supply Chain: an Operation Strategy Perspective*. Omega.
- Sheppard, R. 2005. Market orientation and parsimonious scale development-tools for improvingfirm performance, longevity , and rejuvenation, *Journal of the Canadian institute of Marketing*, Vol. 1, Issue 3, pp. 1-5.
- Sanusi, Anwar. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sasono, Adi. 2001. *Strategi Pengembangan Usaha di Tingkat Kota Kabupaten dalam Konteks Otonomi Daerah (Kajian Kelembagaan dan Skema Pemberdayaan*. Akatiga. Bandung.
- Sekaran, Uma. 2000. *Researh Method for Business*. 3th Edition. John Wiley & Son, Inc.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Solihin, Sanusi.2009. *Pengantar Manajemen*.Erlangga. Jakarta
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan kelima, CV. Alfabeta, Jakarta.
- Suharyadi dkk, 2008. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*.Salemba Empat. Jakarta.

- Sunariyah, 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sunjaya, Ridwan S., dan Inge Barlian, 2003. Manajemen Keuangan. Klaten. Literata Lintas Media.
- Suryana, 2009. Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Sukses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2012. Manajemen keuangan; Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonosia, Yogyakarta
- Swastha, Basu. 2001. Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Jakarta.
- Tampubolon, Manahan P., 2005. Manajemen Keuangan (Financial Management); Konseptual, Problem & Studi Kasus. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Terry, George, 2013. Dasar-Dasar Manajemen. Dialihbahasakan oleh G.A. Ticoalu.PT. Bumi Aksara. Jakarta Illionis: Richard D. Irwin Inc.
- Thoha, Miftah. 2003. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wijayanto, Setyo Hari. 2007. *Structural Equation Modeling* dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Weston, Fred J and Copelan, Thomas, E., 2010, *Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh). Jilid I. Penerbit Erlangga.
- Weston, Fred J and Brigham, F, Eugene, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi kesembilan). Jilid I. Penerbit Erlangga.
- Wirasasmita, Yuyun. 2007, "Kajian dan bahasan metodologi penelitian", Bandung, Universitas Padjajaran.
- Winarni F dan Sugiarto G. 2005. Manajemen keuangan. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zimmerer, Thomas, W. Scarborough, dan Norman, M. 2004. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. Terjemahan Yanto Sidik dan Endina. Gramedia, Jakarta.